

**KELAYAKAN PRODUKSI KERAJINAN COBEK DAN ULEKAN KAYU
(Studi Kasus Pada PD. HAS di Desa Budiharja Kecamatan Sindangkasih
Kabupaten Ciamis)**

***FEASIBILITY OF PRODUCING WOODEN MORTAR AND PESTLE CRAFTS
(Case Study on PD. HAS in Budiharja Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency)***

**ALFIAN SIDQI MUBAROK^{1*}, MUHAMAD NURDIN YUSUF²,
BENIDZAR M. ANDRIE³**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : Sidqialfian@gmail.com

ABSTRAK

PD. HAS merupakan agroindustri pengolahan kayu menjadi produk cobek dan ulekan yang berada di Desa Budiharja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. PD. HAS memiliki potensi untuk mengembangkan usaha produksi kerajinan kayu menjadi cobek dan ulekan karena didukung ketersediaan bahan baku pada beberapa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi biaya, penerimaan, dan pendapatan dari agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan yang dijalankan oleh PD. HAS dalam satu siklus produksi di Desa Budiharja, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan mencakup data primer serta sekunder, dengan sampel dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Biaya produksi mencapai Rp. 76.551.153,02, dengan penerimaan sebesar Rp. 124.000.000,00, dan pendapatan sebesar Rp. 47.448.846,98. 2.) Rasio R/C dari agroindustri tersebut adalah 1,61, yang menunjukkan kelayakan usaha karena mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari biaya produksi. Oleh karena itu, agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan PD. HAS di Desa Budiharja, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio, Cobek dan Ulekan.

ABSTRACT

PD. HAS is an agro-industry processing wood into mortar and pestle products located in Budiharja Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency. PD. HAS has the potential to develop the production business of wooden crafts into mortars and pestles because it is supported by the availability of raw materials in several regions. This research aims to evaluate the costs, revenues and income from the mortar and pestle wood craft agroindustry run by PD. HAS in one production cycle in Budiharja Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through interviews using questionnaires and included primary and secondary data, with samples selected purposively. The research results show that 1.) Production costs reach Rp. 76,551,153.02, with receipts of Rp. 124,000,000.00, and income of Rp. 47,448,846.98. 2.) The R/C ratio of the agro-industry is 1.61, which shows the feasibility of the business because it gets income that is greater than production costs. Therefore, the agroindustry of PD mortar and mortar wood crafts. HAS in Budiharja Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency, is feasible to run.

Keywords: Cost, Acceptance, Revenue, R/C Ratio, Mortar and Pestle.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman saat ini, persaingan di dunia industri semakin menjadi-jadi. Ini tercermin dari banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di sektor industri yang sama. Persaingan di pasar domestik pun semakin keras, memberikan peluang dan juga ancaman bagi perusahaan lokal. Dengan kemajuan media informasi, persaingan semakin tinggi dan kompleks bagi perusahaan. Oleh karena itu, strategi bersaing yang tepat sangat penting agar perusahaan bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta tetap bertahan dan bersaing secara fair di pasar. (D. Pamungkas, 2014). Industri memiliki potensi untuk menjadi solusi bagi tantangan ekonomi dan ketenagakerjaan yang dihadapi suatu negara. Peran sektor industri sangat penting untuk menjaga keberlangsungan ekonomi lokal di tengah ketidakpastian ekonomi yang tinggi. Salah satu contohnya adalah industri kerajinan kayu yang terus berkembang hingga saat ini.

Pertanian merupakan pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia, karena hampir semua aktivitas ekonomi di negara ini bergantung pada sektor tersebut. Keberhasilan dalam meningkatkan sektor pertanian bergantung pada kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat

langsung, seperti petani, pemerintah, lembaga penelitian, ilmuwan, inovator, kalangan akademisi, dan sektor swasta. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan berbagai masalah dalam pertanian dapat diatasi, sehingga kesejahteraan petani dan masyarakat dapat ditingkatkan. (M. Hamidah, dkk. 2015).

Menurut A. N Fitriana (2014), Untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan, salah satunya adalah memberikan prioritas pada sektor industri. Tidak hanya bergantung pada industri sebagai tulang punggung ekonomi negara, tetapi juga pada sumber daya manusia yang kreatif. Agroindustri memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah, terutama ketika terjadi produksi berlimpah dan harga produk rendah, serta untuk mengolah produk yang rusak atau bermutu rendah. Oleh karena itu, saat-saat seperti ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pengolahan lebih lanjut.

Industri kreatif dianggap sebagai sumber ekonomi yang bisa mengatasi tantangan dasar ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan menengah. Hal ini terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung rendah (rata-rata hanya 4,5% per tahun) setelah krisis, tingkat

pengangguran yang masih tinggi (9–10%), dan tingkat kemiskinan yang juga tinggi (16-17%). Namun, industri kreatif masih menghadapi sejumlah masalah, seperti kurangnya pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, akses terbatas ke pasar bagi pelaku industri, belum adanya skema pengembangan yang jelas, kendala dalam pembiayaan, dan kelemahan struktur kelembagaan industri kreatif secara keseluruhan. (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Industri kreatif semakin menarik karena produk-produknya dapat disesuaikan dengan kreativitas pembuatnya atau keinginan konsumen, sehingga terhindar dari kesan yang monoton. Banyak dari industri ini menggunakan limbah rumah tangga atau barang-barang yang kurang bermanfaat, menciptakan produk dengan nilai tambah. Industri kreatif memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Di daerah pedesaan, kemunculan industri kreatif dapat menjadi sumber pendapatan tambahan di luar sektor ekonomi utama, memberikan kesempatan kerja, serta memotivasi individu untuk berwirausaha dan meningkatkan inisiatif untuk kemajuan. (Marjanto D. J. K., 2006).

Sektor kerajinan menjadi sektor yang penting setelah sektor fashion karena

menyerap sejumlah besar tenaga kerja, mencapai 31,13%. Ini adalah kegiatan kreatif yang meliputi proses kreasi, produksi, dan distribusi produk oleh para pengrajin, mulai dari tahap desain hingga penyelesaian produk. (Saputra W., 2010). Produk kerajinan tersebut mencakup berbagai jenis barang yang terbuat dari bahan seperti kulit, rotan, kayu, tanah liat, dan bahan lainnya.

Kayu adalah bahan alam yang diambil dari hutan dan dapat dengan mudah diolah untuk membuat berbagai macam barang sesuai dengan kemajuan teknologi dan kreativitas manusia. Kayu memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh bahan lainnya, sehingga menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia. Menurut Dumanauw, kayu adalah bahan yang didapat dari pohon-pohon yang dipanen di hutan, lalu diolah lebih lanjut untuk keperluan seperti pertukangan, industri, dan bahan bakar. (Dumanauw, 2001) dalam (Edi Eskak, dkk. 2013).

Adapun hasil produksi kayu bulat dan jenis kayu menurut Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 sebagai berikut : hasil produksi kayu bulat dan jenis kayu tertinggi jatuh pada Kota Ciamis dengan penghasilan produksi kayu jati, pinus,

mahoni, sebanyak 16.22,00 dan penghasilan terendah jatuh pada Kota Cianjur dengan penghasilan produksi kayu sebanyak 7.386,00 M3 dan Kota Sukabumi dengan penghasilan produksi kayu sebanyak 4.579,00 M3.

Berdasarkan pada hasil produksi Kayu di Jawa Barat, Kota Ciamis menempati posisi pertama sebagai penghasil produksi kayu bulat dan jenis kayu terbanyak, maka dari itu agroindustri kerajinan kayu PD. HAS memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi pihak perusahaan juga harus bisa mengelola hasil produksi secara tepat, serta penggunaan bahan baku yang lebih efisien terutama dalam pembuangan limbah di luar industri bangunan sisa dari hasil produksi dan perencanaan pemasaran yang akurat untuk kemajuan usaha guna menstabilkan penjualan sehingga produksi kerajinan kayu dapat memberikan hasil yang menguntungkan.

Di Dusun Cikiray, Desa Budiharja, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis terdapat agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan milik Bapak H. Edin Nasrudin agroindustri itu bernama PD. HAS (Haji Assikin), merupakan agroindustri pengolahan kayu, perusahaan ini memproduksi peralatan rumah tangga yang bahan bakunya berasal dari kayu

yang diperoleh dari luar industri kayu bangunan atau konstruksi.

Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk diteliti mengenai “Kelayakan Produksi Kerajinan Cobek dan Ulekan Kayu” (Studi Kasus Pada PD. HAS di Desa Budiharja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis) bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan serta kelayakan usaha PD. HAS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif ini menguraikan data secara sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan ini berusaha untuk mengeksplorasi alasan di balik fenomena yang diamati, memahami motif-motif dari pelaku sosial, menjelaskan latar belakang yang memengaruhi motif tersebut, serta mempertimbangkan pengaruh konteks lainnya. (Kriyantono, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi Agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan PD. HAS di Desa Budiharja Kecamatan Sindangkasih

Kabupaten Ciamis dengan pertimbangan bahwa agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan PD. HAS merupakan salah satu agroindustri yang memproduksi berbagai macam kerajinan kayu. Menurut Kriyantono (2020), metode studi kasus merupakan sebuah metode riset yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk menyelidiki, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis untuk memahami konteks dan dinamika yang terlibat.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Satu kali proses produksi dimulai dari persiapan bahan baku dan proses pembuatan sampai menjadi cobek dan ulekan yang siap untuk dipasarkan.
2. Satu kali proses produksi adalah 1 minggu = 5 kali, 1 bulan = 25 kali, 1 tahun 300 kali produksi.
3. Biaya produksi merupakan semua biaya yang digunakan untuk menghasilkan cobek dan ulekan yang dianalisis selama satu kali proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
4. Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah jumlah biaya yang tetap konstan, dan diperkirakan dapat melakukan pembayaran dalam jangka pendek, meliputi:
 - a. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), diukur dalam satuan meter persegi (m²) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - b. Penyusutan Alat, yaitu biaya yang dibebankan terhadap alat-alat yang digunakan, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi. Dengan rumus berikut Suratiyah (2015) :
$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$
 - c. Bunga Modal adalah nilai bunga modal dari biaya yang dikeluarkan dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
5. Biaya Variabel (Variabel Cost) merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya volume produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, yang termasuk dalam biaya variabel yaitu:
 - a. Bahan baku kayu mahoni dan pinus adalah bahan utama yang

- digunakan untuk membuat kerajinan kayu cobek dan ulekan, dinilai dalam satuan meter per kubik (m^3) dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Plastik wrap adalah sejenis plastik film tipis yang digunakan untuk melilitkan palet atau produk. Proses pelilitan dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan mesin. Istilah lain yang sering digunakan untuk plastik wrap ini antara lain wrapping, stretch wrapping, dan wrapping palet, namun semuanya memiliki arti yang sama. Dinilai dalam satuan rupiah per satu unit produk.
 - c. Listrik, dihitung dalam satuan kilowatt hours (kWh) dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 - d. Tenaga kerja, tenaga kerja dihitung dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
6. Penerimaan merupakan jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual produksi, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 7. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total yang dikeluarkan dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 8. Hasil produksi adalah seluruh produksi cobek dan ulekan yang dihitung dalam satuan set/pieces dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi.
 9. Harga output adalah harga jual cobek dan ulekan pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah per set (Rp/set).
 10. Harga input yaitu harga bahan baku utama cobek dan ulekan pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah per kubik (Rp/m^3).
 11. Upah tenaga kerja, adalah jumlah upah tenaga kerja kemudian dirata – rata dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp).
 12. R/C Ratio (Revenue/Cost Ratio) adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Dengan asumsi :
 - a. 1 kali proses produksi yaitu selama 25 hari.
 - b. Harga input maupun output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
 - c. Produk di distribusikan diakhir bulan.
 13. Studi Kelayakan merupakan kajian apakah usaha agroindustri kerajinan kayu PD. HAS di Desa Budiharja

Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis untung atau rugi. Uji Kelayakan dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan hasil/keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah agroindustri PD. HAS dengan pertimbangan pertama, PD. HAS merupakan agroindustri kerajinan kayu yang sudah lama berdiri di Desa Budiharja, kedua karena lokasi agroindustri merupakan sentra produksi kayu di Desa Budiharja, ketiga agroindustri PD. HAS memiliki tempat yang strategis dan kawasan industrinya yang sudah di setujui oleh masyarakat sekitar.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Biaya

Analisis Biaya adalah besarnya biaya, dan rumus biaya yang digunakan agroindustri pada kerajinan kayu cobek dan ulekan dapat dihitung dengan

menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Total Cost) yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel.

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang sifatnya tidak berubah karena pengaruh besar kecilnya produksi.

VC = Biaya Variabel (Variable Cost) adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan besar kecilnya produksi.

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dengan persamaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015):

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual.

Py = Harga Produk (Product Prices) adalah nominal harga produk untuk dijual pada saat penelitian.

Y = Jumlah Produksi (Production Amount) adalah jumlah produk yang dihasilkan.

3. Analisis Pendapatan

Besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari pendapatan

agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan pada PD. HAS dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015):

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

PD = Pendapatan (Income) adalah total hasil dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) adalah jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual.

TC = Biaya Total (Total Cost) adalah jumlah keseluruhan biaya – biaya yang diperlukan dalam satu kali proses produksi.

4. Kelayakan R/C Ratio

R/C Ratio (Revenue/Cost Ratio) adalah sebuah analisis yang digunakan untuk menilai keuntungan relatif dalam agroindustri. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penerimaan (revenue) dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut Soekartawi (2016), Variabel "R/C ratio" atau "Revenue/Cost Ratio" merupakan singkatan dari perbandingan antara penerimaan dan biaya dalam suatu konteks bisnis. Dalam konteks matematis, R/C ratio menggambarkan perbandingan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang

terjadi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = Total Penerimaan total dengan / Biaya total (Revenue/Cost) adalah hasil perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.

TR = Penerimaan Total (Total Revenue) adalah hasil perkalian dari hasil jumlah produk yang terjual dengan harga barang.

TC = Total Biaya (Total Cost) adalah total seluruh biaya.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila R/C ratio > (1), maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- Apabila R/C ratio = (1), maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- Apabila R/C ratio < (1), maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi responden adalah gambaran umum tentang situasi dan latar belakang yang relevan serta berpengaruh terhadap kegiatan dalam menjalankan suatu usaha. Responden dalam penelitian ini adalah H. Edin Nasrudin, yang merupakan pemilik agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan PD. HAS di Desa Budiharja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Pada dasarnya,

agroindustri kerajinan kayu PD. HAS merupakan agroindustri yang dikelola secara turun temurun sejak tahun 1971 dan di lanjutkan pada tahun 2007 hingga sampai sekarang masih bertahan.

Analisis Usaha Agorindustri Kerajinan Kayu PD. HAS

Analisis usaha agroindustri kerajinan kayu PD. HAS terdiri atas analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan Kelayakan atau R/C ratio yang dihitung dalam satu kali proses produksi.

Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha secara tidak langsung. Penggunaan alat – alat yang setiap harinya digunakan dalam proses produksi kerajinan kayu akan mengalami penyusutan nilai setelah pemakaian. Oleh sebab itu, perlu perhitungan biaya penyusutan untuk mengganti alat yang sudah rusak. Biaya penyusutan diperoleh dari harga beli dikurangi dengan harga sisa atau harga setelah pemakaian dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut. Adapun besarnya biaya penyusutan alat pada agroindustri kerajinan kayu PD. HAS.

No	Jenis Alat Yang Digunakan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Produksi (Rp)
1.	Oven Kayu	1	6.700.000,00	6.700.000,00	6	1.116.666,66	3.722,22
2.	Gergaji Mesin	2	3.000.000,00	6.000.000,00	5	1.200.000,00	4.000,00
3.	Golok	3	175.000,00	525.000,00	4	131.250,00	437,5
4.	Kipas Angin	5	200.000,00	1.000.000,00	5	200.000,00	666,66
5.	Mesin Bubut	3	5.000.000,00	15.000.000,00	5	3.000.000,00	10.000,00
6.	Mesin Serut	8	1.000.000,00	8.000.000,00	5	1.600.000,00	5.333,33
7.	<i>Band Saw</i>	1	4.850.000,00	4.850.000,00	5	970.000,00	3.233,33
8.	<i>Table Saw</i>	1	4.000.000,00	4.000.000,00	5	800.000,00	2.666,66
9.	Mobil <i>Truck</i>	2	115.000.000,00	230.000.000,00	10	23.000.000,00	76.666,66
10.	Pisau Pahat/Ukir	3	129.000,00	387.000,00	5	77.400,00	258,00
Jumlah		30	140.054.000,00	276.462.000,00	55	32.095.316,66	106.984,36

Biaya penyusutan alat yang paling besar dalam agroindustri kerajinan kayu PD. HAS selama satu kali proses produksi adalah mobil *truck* dengan nilai penyusutan Rp. 76.666,66 per satu kali proses produksi. Hal ini dikarenakan penggunaan mobil *truck* dalam produksi cobek dan ulekan pada agroindustri PD. HAS dapat digunakan selama kurang lebih 10 tahun dengan jumlah mobil *truck* sebanyak 2 unit sehingga untuk hasil penyusutan per tahun nya menjadi paling besar. Biaya penyusutan alat terkecil pada agroindustri kerajinan kayu PD. HAS adalah pisau pahat/ukir Rp. 258,00 per satu kali proses produksi, disebabkan karena pisau pahat/ukir pada umumnya memiliki umur ekonomis yang relatif lama sehingga pisau pahat/ukir dapat bertahan lama. Dengan demikian total biaya penyusutan agroindustri kerajinan kayu PD. HAS adalah Rp. 106.984,36/satu kali proses produksi.

Biaya Tetap

No	Biaya Tetap	Besarnya (Rp)
1.	Pajak Bumi Bangunan	1.190,00
2.	Penyusutan Alat	106.984,36
3.	Penyusutan Bangunan	116.666,66
4.	Bunga Modal	70.000,00
Jumlah		294.841,02

Bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh agroindustri kerajinan kayu PD. HAS dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 294.841,02. Dalam

biaya tetap biaya yang terlibat tidak terlalu banyak dikarenakan mayoritas kegiatan produksi yang dilakukan banyak berkaitan dengan biaya variabel.

Biaya Sarana Produksi

Uraian	Volume	Harga (Rp)	Total (Rp)
Mahoni	20m ³	2.000.000,00	40.000.000,00
Pinus	5m ³	2.000.000,00	10.000.000,00
Listrik	3 kWh	95.304,00	285.912,00
Amplas no.180	1 Roll	350.000,00	350.000,00
Solar	23 Liter	6.800,00	156.400,00
Total			50.792.312,00

Bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri kerajinan kayu PD. HAS dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 50.792.312,00. Adapun sarana produksi yang digunakan dalam proses pembuatan cobek dan ulekan pada agroindustri kerajinan kayu PD. HAS terdiri dari kayu mahoni, kayu pinus, listrik, amplas no.180, dan solar. Penggunaan biaya sarana produksi paling banyak yaitu biaya kayu mahoni sebesar Rp. 40.000.000,00 dalam satu kali produksi. Hal itu dikarenakan bahan baku yang digunakan untuk membuat cobek adalah kayu mahoni, yang dalam satu kali produksi penggunaan kayu mahoni bisa mencapai 20m³. Dalam pemenuhan bahan baku biasanya PD. HAS biasanya membeli secara dalam jumlah besar kepada penjual kayu atau kepada masyarakat sekitar di Desa Budiharja.

Selain kayu mahoni, sarana produksi yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kayu cobek dan ulekan pada PD. HAS adalah kayu pinus. Biaya sarana produksi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 10.000.000,00 atau menghabiskan 5 m³ kayu pinus untuk membuat ulekan. Biaya tambahan yang selanjutnya adalah penggunaan energi listrik untuk menjalankan beberapa peralatan untuk melakukan proses produksi pada PD. HAS dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 285.912,00 dengan kalkulasi penggunaan selama 8 jam/hari.

Biaya Input Lain

Uraian	Volume	Harga (Rp)	Total (Rp)
Plastik Wrap	8 Roll	58.000,00	464.000,00
Total			464.000,00

Untuk biaya pembelian plastik wrap sebesar Rp. 464.000,00 dalam satu kali proses produksi, dikarenakan plastik yang digunakan untuk setiap satu kali proses produksi di kalkulasikan sebanyak 8 roll.

Biaya Tenaga Kerja

Kegiatan	Tenaga Kerja	Upah (Rp/produksi)
Pemotongan kayu	2	2.500.000,00
Proses Bubut	3	2.500.000,00
Proses Serut	3	2.500.000,00
Finishing	2	2.500.000,00
Total		25.000.000,00

Bahwa biaya tenaga kerja untuk keseluruhan dalam satu kali proses

produksi sebesar Rp. 25.000.000,00. Hal tersebut karena agroindustri kerajinan kayu PD. HAS mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 10 orang yang melakukan proses produksi dari awal hingga akhir, jika dihitung perharinya berkisar Rp. 100.000,00.

Pada pelaksanaannya proses produksi agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan PD. HAS dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja melakukan pemotongan kayu untuk memotong kayu sesuai ukuran pembuatan cobek. Proses selanjutnya proses bubut dilakukan oleh 3 orang tenaga kerja, proses ini memerlukan kecepatan tangan untuk pembuatan cobek dan ulekan, pembuatan ulekan pada proses nya dibuat secara manual kemudian dilanjutkan dengan mesin serut. Pada mesin serut proses yang dilakukan yaitu untuk menghaluskan serta membuat lekukan pada cobek dilakukan oleh 3 orang tenaga kerja. Proses selanjutnya *finishing*, proses ini adalah tahap akhir untuk pembuatan cobek dan ulekan menggunakan 2 orang tenaga kerja untuk packing menggunakan plastik wrap.

Biaya Variabel

Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
Sarana Produksi	50.792.312,00
Input Lain	464.000,00
Tenaga Kerja	25.000.000,00
Total	76.256.312,00

Bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri kerajinan kayu PD. HAS adalah sebesar Rp. 76.256.312,00 dalam satu kali proses produksi. Biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya sarana produksi sebesar Rp. 50.792.312,00 dalam satu kali proses produksi. Hal tersebut dikarenakan penggunaan sarana produksi cukup banyak dalam setiap harinya. Biaya ini bisa berubah dalam masa produksi tergantung dari harga sarana produksi, dan jumlah produksi yang dilakukan.

Penerimaan

Uraian	Jumlah (Rp/set)
Produksi Cobek dan Ulekan	8.000
Harga Jual	15.500,00
Total	124.000.000,00

Bahwa penerimaan agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan PD. HAS dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 124.000.000,00. Adapun jumlah produksi cobek dan ulekan dalam satu kali produksi yaitu 8.000/set, sedangkan harga jual yang diberikan untuk cobek Rp. 13.500 dan harga untuk ulekan Rp. 2.000. Pada umumnya cobek dan ulekan yang dihasilkan perharinya oleh

PD. HAS kisaran 320 set cobek dan ulekan.

Pendapatan

Uraian	Biaya (Rp)
Penerimaan (Rp)	124.000.000,00
Total Biaya (Rp)	76.551.153,02
Pendapatan	47.448.846,98

Dari informasi yang diberikan, terlihat bahwa penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh PD. HAS cukup besar. Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh agroindustri kerajinan kayu cobek dan ulekan PD. HAS dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 45.448.846,98.

Analisis Kelayakan R/C Ratio Agroindustri Kerajinan Kayu PD. HAS

Untuk mengetahui kelayakan usaha pada agroindustri kerajinan kayu PD. HAS dilakukan dengan menggunakan analisis *R/C Ratio (Revenue/Cost Ratio)*. R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya proses produksi yang dikeluarkan oleh PD. HAS.

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan (Rp)	124.000.000,00
Total Biaya (Rp)	76.551.153,02
R/C Ratio (Rp)	1,61

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh oleh agroindustri kerajinan kayu PD. HAS dalam satu kali proses

produksi adalah sebesar Rp. 1,61. Dengan nilai R/C Ratio yang lebih besar dari satu (>1), dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerajinan kayu PD. HAS layak untuk diusahakan. Ini mengindikasikan bahwa setiap satu rupiah dari total biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,61, menunjukkan potensi profitabilitas yang baik dalam operasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya produksi rata – rata yang dikeluarkan oleh agroindustri kerajinan kayu PD. HAS di Desa Budiharja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp. 76.551.153,02 penerimaan yang diperoleh rata – rata sebesar Rp. 124.000.000,00 dan pendapatan sebesar Rp. 47.448.846,98.
2. Agroindustri Kerajinan Kayu PD. HAS di Desa Budiharja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis bila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C Ratio sebesar 1,61 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang

dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1,61 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0,61.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya langkah untuk menganalisa pendapatan serta antisipasi bahwa terdapat kemungkinan dimana kondisi keuangan agroindustri kerajinan kayu PD. HAS menjadi semakin terbebani dengan hal – hal seperti contohnya output yang hanya menjadi persediaan saja sehingga belum dapat menghasilkan keuntungan, atau karena harga input yang semakin mahal. Oleh karena itu, sebaiknya pada penelitian selanjutnya juga dilihat mengenai faktor kondisi keuangan perusahaan.
2. Sangat penting untuk memperhatikan strategi yang tepat dalam pengembangan bisnis ke depannya. Mindset seorang pengusaha memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesinambungan usahanya. Ini melibatkan apakah pengusaha tersebut memiliki motivasi untuk terus meningkatkan produksi dan menciptakan pasar baru, atau

apakah mereka masih menunggu konsumen untuk mendatangi mereka. Strategi yang diterapkan juga harus mempertimbangkan kemampuan finansial konsumen dalam membeli produk. Dengan memperhitungkan faktor ini, pendapatan individu secara tidak langsung juga akan memengaruhi pertumbuhan perusahaan serta kemampuannya dalam mengembangkan agroindustri kerajinan kayu PD. HAS. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan strategi yang sesuai dengan kondisi pasar dan kebutuhan konsumen.

3. Mengingat bahwa agroindustri kerajinan kayu PD. HAS merupakan pelopor dalam merancang produknya sendiri, penting untuk menekankan pentingnya inovasi atau penyempurnaan produk secara terus-menerus. Karena perusahaan membuat desain produknya sendiri, langkah berikutnya yang sangat penting adalah melindungi hak kekayaan intelektual atau ciri khasnya, seperti hak cipta atau paten. Desain dan proses pembuatan cobek dan ulekan adalah aset berharga yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dilindungi dan diklaim sebagai miliknya. Melalui

perlindungan ini, perusahaan dapat memperoleh royalti dari penggunaan atau penjualan produk mereka oleh pihak lain. Langkah ini akan menjadi langkah yang sangat menguntungkan bagi perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N Fitriana. (2014). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 2 (2), 281-286.
- Damardjati Kun Marjanto. (2006). Pengembangan Strategi Budaya Kerajinan Batu Alam di Kabupaten Gunung Kidul. *PATRAWIDYA*. Volume 11 Nomor 1. Halaman 2
- Dumanauw, J. F. (1990). *Mengenal Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Renstra Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2012-2014*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Adversting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Premedia Group.2006
- M. Hamidah, H. Abdul, A. Yusra & J. Sudrajat. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi Di Kota Pontianak. *Jurnal Social*

Economic of Agriculture, Vol. 4, No.
2 Desember 2015.

Pamungkas Diah. (2014). Analisis
Strategi Pemasaran Kerajinan Kayu
Antik Untuk Memasarkan Produk di
Pasar Domestik Pada CV. BIMA
BANTUL YOGYAKARTA. Jurnal
Ekonomi dan Bisnis Jurusan
Manajemen Universitas

Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: CV. Alfabeta.

Suratiah, K. (2015). Ilmu Usahatani.
Penebar Swadaya. Jakarta.

Wiko Saputra. (2010). Industri Kreatif.
Jakarta: Baduose Media.